

# PELAPUKAN SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN



**KARYA SENI**

**Oleh:**

I Made Wirata  
981 1179 021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2791/H/S/09
KLAS	
TERIMA	14-04-2009

## PELAPUKAN SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN



### KARYA SENI

Oleh:

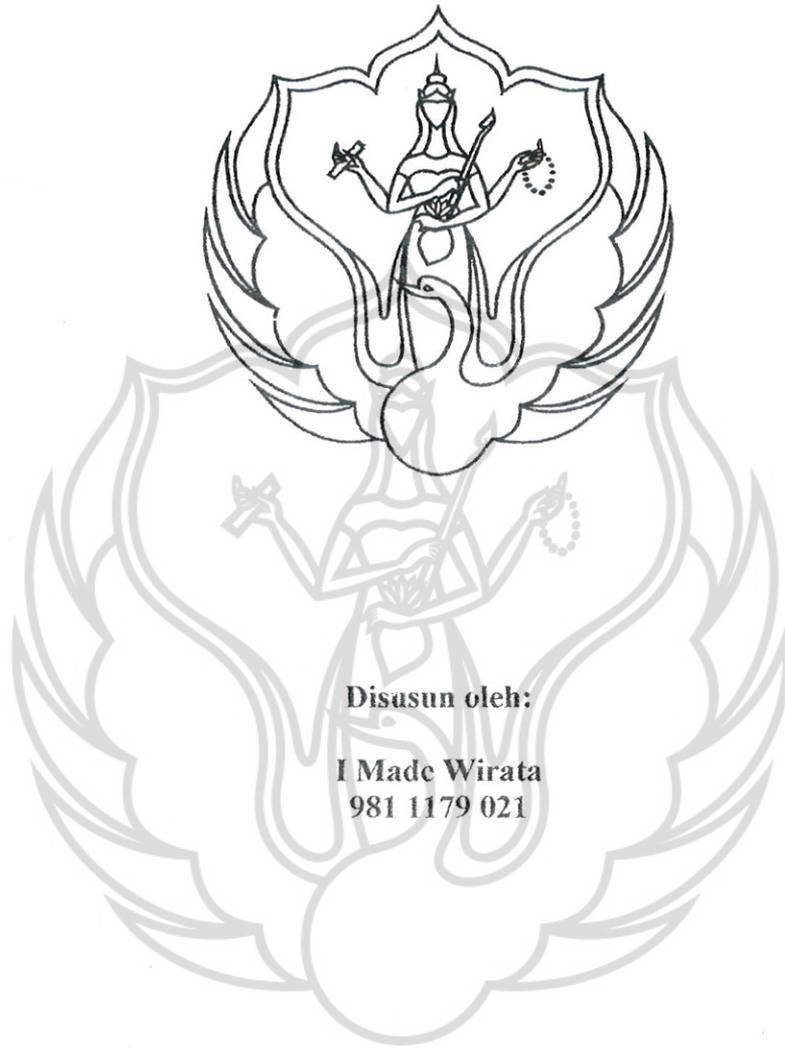
I Made Wirata  
981 1179 021



KT001107

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

## PELAPUKAN SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN

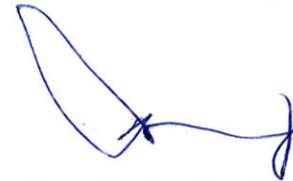


Disusun oleh:

I Made Wirata  
981 1179 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana S – 1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul: **“Pelapukan sebagai Inspirasi Lukisan”**,  
diterima dan disahkan oleh Tim Penguji, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
pada tanggal 4 Agustus 2006



Drs. Aming Prayitno.  
NIP. 130321409  
Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal.  
NIP. 131661171  
Pembimbing II/Anggota



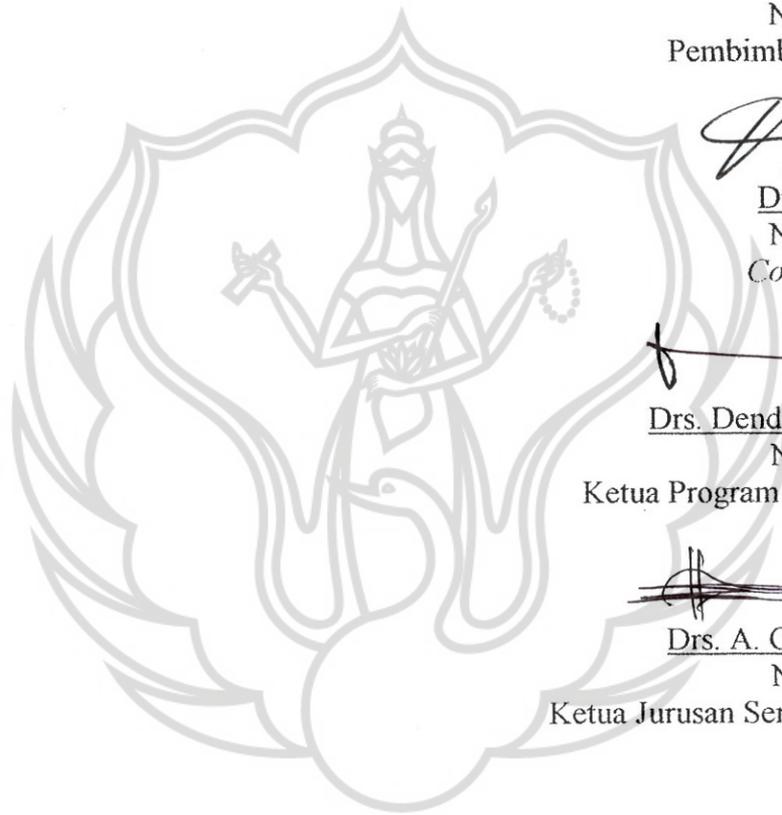
Drs. Sudarisman.  
NIP. 130521296  
Cognetel/Anggota.



Drs. Dendi Suwandi, MS.  
NIP. 131567134  
Ketua Program Studi/Anggota.



Drs. A. G. Hartono, MS.  
NIP. 131567132  
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/  
Anggota.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa

Drs. Sukarman.  
NIP. 130 521 245.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kekhadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

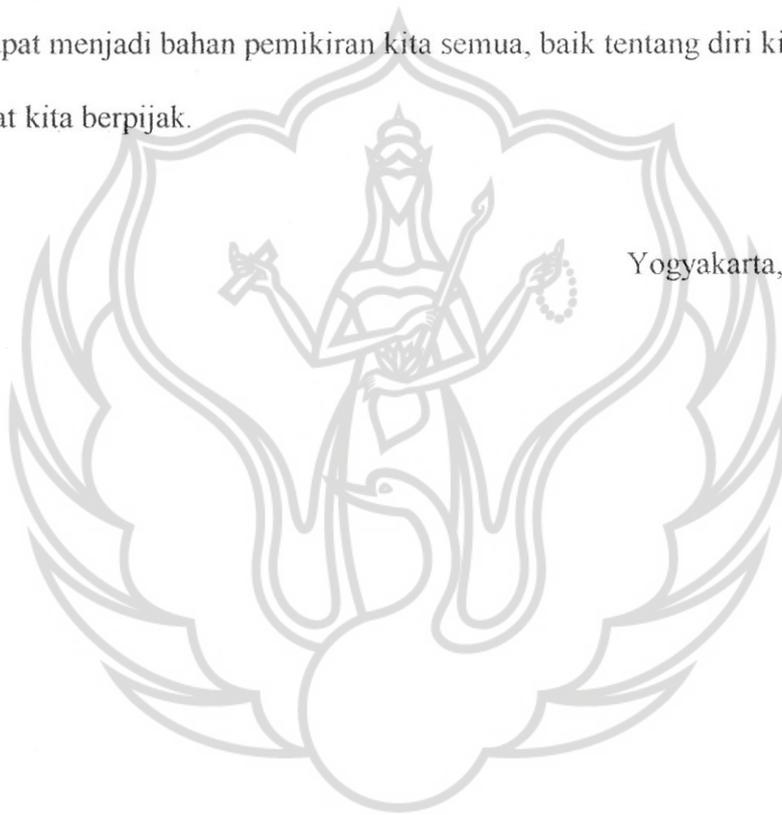
1. Drs. Aming Prayitno, selaku Pembimbing I.
2. Drs. Agus Kamal, selaku Pembimbing II.
3. Drs. Sudarisman, selaku *Cognete*
4. Drs. A. G. Hartono, MS., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Suwandi, MS., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Andang Suprihadi, MS., selaku Dosen Wali.
7. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ayah, Ibu, Kakak, dan keponakan tercinta yang telah memberi dorongan moril dan material selama pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini.

11. Kelompok Sanggar Dewata Indonesia, Ida Bagus Punia Atmaja, Ida Bagus Santana, I Kadek Primayudi, I Made Ngurah Sadnyana, I Ketut Gede Darmawan, I Ketut Suwidiarta, I Made Suparta Wijaya, Edo Pillu, Arya Palguna, Tommy, Dalbo Suarimbawa, Kelompok Tampera' 98, *Cemeti Art Foundation* dan teman-teman lainnya yang telah membantu selama proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Demikianlah adanya Karya Tugas Akhir ini, harapan penulis karya-karya ini dapat menjadi bahan pemikiran kita semua, baik tentang diri kita maupun alam tempat kita berpijak.

Yogyakarta, 9 Agustus 2006

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	(i)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(ii)
KATA PENGANTAR.....	(iii)
DAFTAR ISI.....	(v)
DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN.....	(vi)
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	(vii)
DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR ACUAN.....	(ix)
DAFTAR LAMPIRAN SITUASI PAMERAN.....	(x)
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	8
A. Ide Dasar Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	14
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	14
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	17
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	26
BAB V PENUTUP.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

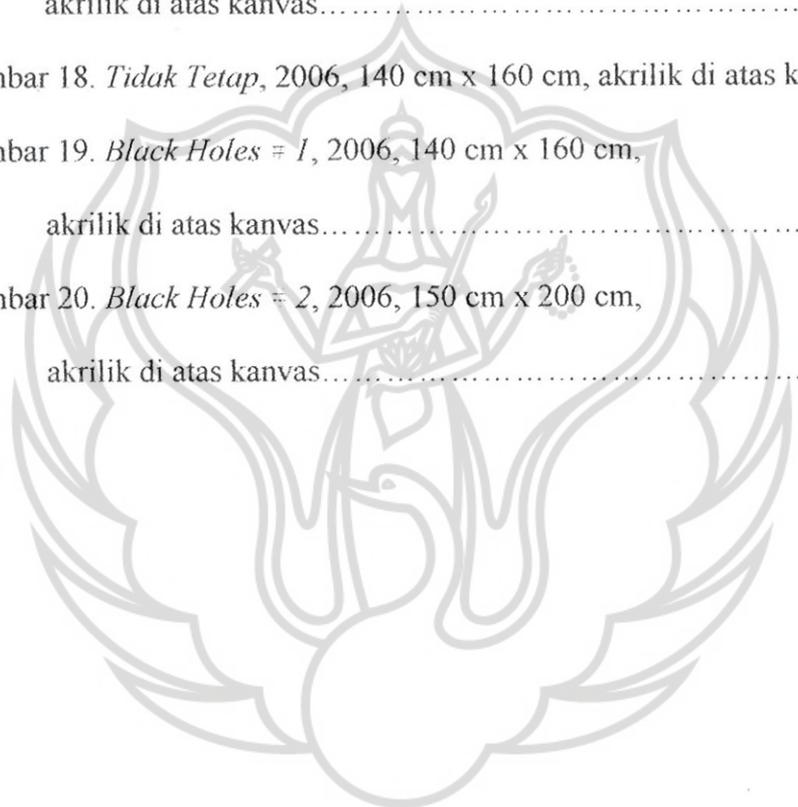
## DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN

	Halaman
Gambar 1. Bahan dan peralatan untuk melukis.....	19
Gambar 2. Membuat sketsa lukisan pada kertas.....	20
Gambar 3. Membuat sketsa pada kanvas yang sudah didasari warna <i>Background</i> .....	21
Gambar 4. Membuat bentuk-bentuk obyek abstraksi dengan menumpahkan warna cerah ke bidang kanvas.....	22
Gambar 5. Proses pengerokan warna menggunakan pisau palet dan didusel dengan kuas yang kering.....	23
Gambar 6. Proses akhir warna-warna yang membentuk obyek abstraksi digradasi untuk membentuk ruang.....	24
Gambar 7. Lukisan yang sudah selesai, dibubuhi tanda tangan.....	25

## DAFTAR GAMBAR KARYA

	Halaman
Gambar 1. <i>Irama dalam Seleksi Waktu</i> , 2005, 100 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	27
Gambar 2. <i>Dalam Curahan</i> , 2005, 100 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	28
Gambar 3. <i>Konstruksi Tonggak</i> , 2005-2006, 100 cm x 140 cm, akrilik di atas kanvas.....	29
Gambar 4. <i>Senyawa Tak Senyawa</i> , 2006, 70 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas.....	30
Gambar 5. <i>Menuju suatu Bentuk</i> , 2006, 60 cm x 80 cm, akrilik di atas kanvas.....	31
Gambar 6. <i>Rajutan</i> , 2006, 70 cm x 90 cm, akrilik di atas kanvas.....	32
Gambar 7. <i>Menyatu</i> , 2006, 130 cm x 150 cm, akrilik di atas kanvas.....	33
Gambar 8. <i>Terkumpul</i> , 2006, 130 cm x 150 cm, akrilik di atas kanvas....	34
Gambar 9. <i>Topang-menopang</i> , 2006, 140 x 160 cm, akrilik di atas kanvas.....	35
Gambar 10. <i>Kotak dalam Kabut</i> , 2006, 150 cm x 150 cm, akrilik di atas kanvas.....	36
Gambar 11. <i>Tersangkut</i> , 2006, 150 cm x 200 cm, akrilik di atas kanvas... 37	37
Gambar 12. <i>Bongkahan</i> , 2006, 150 cm x 100 cm, akrilik di atas kanvas... 38	38
Gambar 13. <i>Jauh-Dekat</i> , 2006, 130 cm x 150 cm, akrilik di atas kanvas... 39	39

Gambar 14. <i>Ampo</i> , 2006, 120 cm x 150 cm, akrilik di atas kanvas.....	40
Gambar 15. <i>Konstruksi Dinding</i> , 2006, 145 cm x 200 cm, akrilik di atas kanvas.....	41
Gambar 16. <i>Tangga-tangga Air</i> , 2006, 140 cm x 160 cm, akrilik di atas kanvas.....	42
Gambar 17. <i>Deret Penopang</i> , 2006, 140 cm x 160 cm, akrilik di atas kanvas.....	43
Gambar 18. <i>Tidak Tetap</i> , 2006, 140 cm x 160 cm, akrilik di atas kanvas..	44
Gambar 19. <i>Black Holes = 1</i> , 2006, 140 cm x 160 cm, akrilik di atas kanvas.....	45
Gambar 20. <i>Black Holes = 2</i> , 2006, 150 cm x 200 cm, akrilik di atas kanvas.....	46

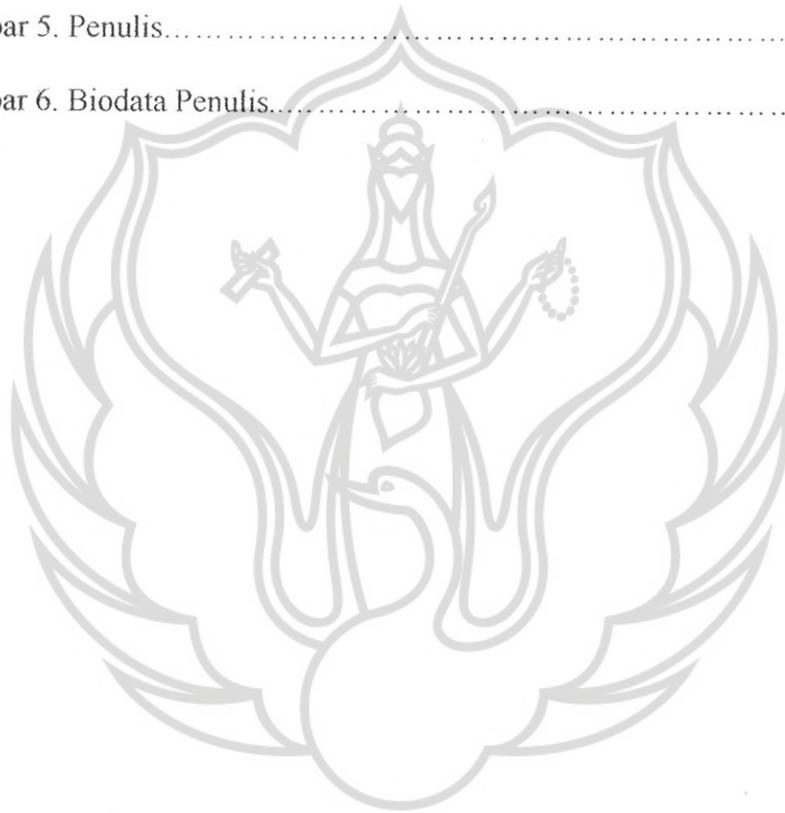


## DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR ACUAN

	Halaman
Gambar 1. Proses pelapukan alam.....	50
Gambar 2. Proses pelapukan yang terjadi pada kayu dan batu.....	51
Gambar 3. Gerhard Richter, <i>Makart</i> , 1971.....	52
Gambar 4. Shang Xuhong, <i>Mountain</i> , 70 cm x 89 cm, , oil on canvas.....	53
Gambar 5. Claude Manet, <i>Haystacks in Winter</i> , 1891, oil on canvas, 65, 4 cm x 92, 3 cm.....	54
Gambar 6. Roberto Crippa, <i>Untitled</i> , 1962, oil on canvas. 200 cm x 200 cm.....	55
Gambar 7. Jan Meyer, <i>Untitled</i> , 1965, oil on canvas, 154 cm x 132 cm....	56
Gambar 8. Fernando Braso, <i>Matter and Sock</i> , 1977, mixed media on wood, 162 cm x 130 cm.....	57
Gambar 9. Bonet Blai, <i>Large Grey with Black Brush Stroke</i> , 1961, mixed media on canvas.....	58
Gambar 10. Bonet Blai, <i>Grey with Pink Lins</i> , 1963, 88 cm x 146 cm, mixed media on canvas.....	59

## LAMPIRAN FOTO SITUASI PAMERAN

	Halaman
Gambar 1. Foto Situasi Pameran.....	60
Gambar 2. Foto Situasi Pameran.....	61
Gambar 3. Katalog Pameran.....	62
Gambar 4. Poster Pameran.....	63
Gambar 5. Penulis.....	64
Gambar 6. Biodata Penulis.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Penegasan Judul

Beberapa istilah yang membentuk kalimat judul tersebut didefinisikan sebagai berikut:

#### **Pelapukan**

Istilah pelapukan berakar kata lapuk yang berarti rusak, busuk atau bercendawan karena sudah lama.<sup>1</sup> Pelapukan berarti suatu aktifitas alami yang berhubungan dengan penghancuran bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan dan binatang oleh aktifitas jamur dan jasad renik lain.<sup>2</sup>

#### **Inspirasi**

Kata inspirasi dalam bahasa Inggris: inspiration; dari bahasa Latin inspiratio, dari kata in (dalam) dan spirare (bernafas, menghembus).<sup>3</sup>

Pengertian umum dari kata inspirasi adalah:

1. Inspirasi atau ilham adalah kondisi yang secara istimewa mendatangkan pelbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Ini dikarenakan manusia mengalami suatu penerangan dalam pikirannya. Pikiran yang diterangi ini mendorong orang bersangkutan menghasilkan banyak karya kreatif. Berkat kekuatan atau dorongan inspirasi itu serta kegembiraan yang diperoleh darinya, seseorang menjadi mampu memusatkan seluruh kekuatan rohaninya pada apa yang ia kerjakan. Pemusatan perhatian yang begitu besar pada apa yang dikerjakannya menjadikan ia produktif.

2. Inspirasi kadang-kadang juga dipahami sebagai, campur tangan ilahi atau pengaruh sang Adikodrati.

---

<sup>1</sup> Anton M. Muliono, (Ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 499.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 354.

## Lukisan

Lukisan atau seni lukis diartikan sebagai penggunaan garis, warna, ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan imajinasi-imajinasi. Imajinasi-imajinasi tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian beberapa kata yang tergabung dalam kalimat judul tersebut, bisa diambil pengertian judul yaitu “pelapukan adalah suatu proses pembusukan atau pengrusakan alam, yang terjadi secara alami sebagai wujud siklus ketergantungan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. Siklus ketergantungan tersebut termasuk proses kelahiran dan kematian atau proses re-generasi yang menjadikan suatu spesies makhluk berumur panjang, bukan karena sesuatu makhluk hidup berumur panjang, tetapi karena adanya pergantian generasi. Dalam hal ini kematian berarti menandai kelahiran berikutnya yang akan melanjutkan kehidupan sebagai generasi baru dari sesuatu makhluk yang mati. Proses pelapukan tersebut menjadi inspirasi untuk diwujudkan menjadi karya lukisan”.

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari judul tugas akhir “Pelapukan sebagai Inspirasi Lukisan” adalah membangkitkan kesadaran akan siklus alam, bahwa suatu pelapukan menjadi dasar pemikiran gagasan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman yang dialami pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang, dengan cara direkonstruksi sedemikian rupa.

---

<sup>4</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), h. 11.

Pelapukan dalam karya ini bisa dimaksudkan sebagai pengabdian, sesuatu yang rapuh dalam lingkaran waktu, dari luar diri yang pernah terekam, sesuatu yang terbentuk akan merapuh sejalan dengan putaran waktu. Hal tersebut mencerminkan suatu abstraksi dari obyek yang bersifat individual (wujud obyek) menuju suatu sifat yang universal (abstraksi). Maka dalam hal ini abstraksi digunakan untuk mengekspresikan obyek pelapukan yang memiliki makna universal. Adapun pengertian abstraksi sebagai berikut:

Abstraksi dalam bahasa Inggris: *abstraction*. Kata Inggris ini secara etimologi berasal dari bahasa Latin *abstractio* (dari *abstrahere* = "menarik dari). Kata *abstractio* dapat disejajarkan dengan kata Yunani *aphaeresis*. Secara harfiah abstraksi berarti memisahkan suatu bagian dari suatu keseluruhan.<sup>5</sup>

Pengertian umum mengenai abstraksi adalah:

Abstraksi merupakan sebuah proses yang ditempuh pikiran untuk sampai pada konsep yang bersifat universal. Proses ini berangkat dari pengetahuan mengenai obyek individual yang bersifat spasiotemporal (ruang dan waktu). Pikiran melepaskan sifat individual dari obyek dan membentuk konsep universal.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian abstraksi di atas, makna abstraksi dalam karya ini antara lain:

- Sesuatu yang terwujud dimasa lalu, direkonstruksi, dihargai dan diperindah, karena masa lalu merupakan fondasi saat ini.
- Sesuatu yang sedang dialami sekarang adalah realita yang wajib dilakukan, dimaknai, dipetik hikmahnya, diperindah untuk fondasi pengalaman yang akan datang, meskipun akan rapuh pula dalam waktu berikutnya lagi.

<sup>5</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia, 1996, h. 6-7.

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 7.

- Masa yang akan datang adalah harapan-harapan yang baik walaupun mungkin sama saja dengan yang dialami saat ini. Harapan-harapan baik ini diberi sugesti agar yang akan datang, meski akan rapuh juga, namun perlu ditata supaya indah dan berirama sesuai dengan keindahan yang diharapkan.

Konsep waktu dalam agama Hindu dikenal dengan *Sancita*, *Pararabda* dan *Kriamana karmaphala*:

*Sancita* adalah *phala* dari perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita yang sekarang. *Pararabda* adalah *phala* dari perbuatan kita pada kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi. *Kriamana* adalah hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat, sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.<sup>7</sup>

Konsep karma tersebut penulis jadikan sebagai makna pelapukan alam sebagai pengabdian terhadap karma kehidupan di dunia.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penciptaan Karya**

- a. Membangkitkan kesadaran bahwa kehidupan di dunia tidak ada yang abadi.
- b. Membangkitkan kesadaran religius yang sarat dengan nilai-nilai *karma* (perbuatan) makhluk hidup terhadap ruang dan waktu.

### **2. Manfaat**

- a. Bagi penulis, proses pelapukan memberikan pengetahuan tentang manfaat dari saling ketergantungan antara unsur-unsur alam.
- b. Memahami siklus kehidupan alam.

---

<sup>7</sup> Kitab *Upadeca*, (Denpasar: Parisada Hindu Dharma, 1978), h. 27.

### C. Latar Belakang Timbulnya Ide

Karya ini dilatarbelakangi oleh kesenangan masa kecil yang sering menelusuri sungai-sungai sambil memancing ikan. Di sepanjang perjalanan penulis sering menemukan bekas-bekas pelapukan alam berupa kayu, batu, tanah yang terkikis oleh air yang memiliki bentuk seperti bekas pahatan yang sulit terjangkau oleh kemampuan manusia, baik dari bentuk cekung dan cembungnya, maupun tekstur dan keunikan warnanya. Di antara benda-benda sisa pelapukan itu ada yang disimpan di atas *pelafon* rumah yang terpelihara dengan baik hingga sekarang.

Demikian pula ketika penulis bermain di pantai yang merupakan kebiasaan karena rumah tidak jauh dari pantai, yaitu daerah pantai Soka, Tabanan Barat, Bali. Penulis melihat kayu-kayu yang lapuk terdampar pada batu-batu karang, yang memiliki tekstur maupun warna-warna yang terbentuk secara alami baik oleh cendawan, gesekan, benturan ataupun karena tumbuhnya lumut.

Kegemaran lainnya adalah suka memelihara ikan hasil pancingan yang masih kecil-kecil di kolam yang berada di pinggir sungai. Dalam menggali tanah ketika membuat kolam yang dilakukan bersama keluarga, di sana sering menemukan tanah yang berlapis-lapis. Di antara lapisan-lapisan tanah tersebut ada yang disebut *ampo*, suatu lapisan di bawah tanah liat di atas lapisan batu, berupa tanah menggumpal yang tidak akan cair jika direndam. Tanah tersebut bisa dikeringkan di atas perapian yang kemudian bisa dimakan. Tanah tersebut

demikian unik berbentuk pipih, berwarna coklat, bertekstur halus dan terkadang terdapat retak-retak.

Pengalaman menemukan bentuk-bentuk kayu-kayu yang lapuk, lapisan-lapisan tanah, batu, yang bertekstur bekas pelapukan dan pengikisan air yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, telah membangkitkan suatu gelora atau inspirasi untuk mengekspresikannya menjadi karya seni lukis.

Secara alami makhluk hidup mengalami ketergantungan kepada semua unsur alam. Setiap hari pohon-pohon dengan bantuan energi dari cahaya melakukan *fotosintesis*. Sebatang pohon yang tumbang, kemudian terjadinya asimilasi antara air, suhu, udara, cahaya dan gas alam bisa melapukkan pohon dari keras menjadi lunak. Kemudian jamur tumbuh melalui sistem *spora* menjadi pemangsa dari pohon yang lapuk itu, berikut air dengan suhu dingin yang melembabkannya dan cahaya mengeraskannya kembali, selanjutnya tumbuhan lumut beserta bakteri-bakteri memangsa sisa-sisa pohon itu, maka terjadilah siklus kehidupan. Pohon tersebut sebagian besar kembali menjadi tanah, sedangkan sebagian kecilnya mengeras menjadi fosil. Demikian juga makhluk hidup yang mati, mengalami proses pembusukan demi kehidupan makhluk lainya berupa bakteri, sedangkan bagian yang kerasnya menjadi fosil-fosil. Alam adalah sebuah siklus ketergantungan antara zat satu dengan yang lainnya.

Dari proses pelapukan itu terjadilah tekstur alam yang halus, kasar, dalam berbagai bentuk cembung, menonjol atau cekung. Tekstur kayu,

berbeda dengan tekstur batu, maupun tanah, demikian juga tekstur fosil-fosil tulang makhluk hidup. Semua sudah tertata dan memiliki ciri khas yang tidak akan bertukar antara satu dengan lainnya. Hal tersebut karena olahan energi alam berupa suhu yang tinggi dan rendah, cahaya yang membangkitkan energi panas, angin yang mengeringkan dan air yang melembabkannya.

Pelapukan adalah realita yang dapat dimaknai dan dipetik hikmahnya. Masa yang akan datang adalah harapan-harapan yang baik dan indah seperti halnya dalam konsep *Sancita karmapala*, *Pararabda karmapala* dan *Kriamana karmapala* mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan di masa lalu, baik atau buruk hasilnya mempengaruhi kenyataan yang terjadi sekarang. Kemudian apa yang dilakukan sekarang, karma baik atau buruknya diterima sekarang juga dan segala sesuatu yang dilakukan sekarang mempengaruhi kehidupan yang akan datang. Demikian yang melatarbelakangi konsep penulis dalam penciptaan karya seni lukis.